Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sebuah perancangan desain *guide book* memerlukan observasi lapangan dan penelitian yang mendalam dari berbagai hal seperti kebutuhan para pengunjung dalam area lokasi wisata dan juga studi pustaka yang digunakan sebagai dasar pembuatan konsep desain *Travel Guide Book* Kepulauan Seribu Selatan. Selama perancangan dan proses desain, dapat disimpulkan bahwa Kepulauan Seribu Selatan memang memerlukan desain *guide book* yang dapat membantu para pengunjung dalam menentukan arah tujuan mereka dalam berwisata ke Kepulauan Seribu. Target yaitu para pengunjung juga mengatakan bahwa mereka membutuhkan sebuah petunjuk yang lebih dan dapat dibawa selama mereka berada dilokasi wisata Kepulauan Seribu Selatan karena cakupan titik wisatanya yang begitu luas. Ketidak tersediaannya *guide book* pada sebelumnya dan minimnya *sign system* yang terdapat di dalam pulau membuat para pengunjung merasakan kesulitan, apalagi ketika mereka tersesat dan kesulitan mencari arah yang pasti untuk menuju titik wisata tertentu apalagi untuk yang pertama kali ataupun jarang berwisata ke Kepulauan Seribu Selatan. Para pengunjung lebih memilih *guide book* sebagai media yang bisa mereka bawa sehingga perjalanan mereka menjadi lebih efisien dan juga lebih menghemat waktu.

Perancangan Desain..., Surya Dwinata, FSD UMN, 2015

Penulis sebagai jembatan dalam membuat visual yang dibutuhkan para pengunjung, harus dapat membuat desain yang jelas, singkat dan padat dalam satu buku kecil dan dapat dimasukkan ke saku pakaian mereka sehingga buku panduan wisata ini dapat dibawa ke manapun mereka mau dan mencegah mereka untuk tersesat.

Dalam proses pengembangan desain dan mencari tahu buku yang dibutuhkan secara teknis, setelah melakukan penelitian dan memposisikan diri langsung sebagai pengunjung, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Buku panduan wisata harus dapat dibawa ke mana saja pengunjung inginkan agar mereka tidak tersesat karena cakupan wisata Kepulauan Seribu Selatan yang begitu luas. Pada umumnya, buku dengan ukuran 10,5cm x 21 cm ini dapat digolongkan sebagai *booklet*.
2. Bahan yang digunakan buku panduan wisata ini harus tahan air. Hal ini dikarenakan lokasi wisata yang diangkat merupakan wisata alam bahari dan memiliki resiko basah yang tinggi. Selain terpercik oleh air laut, kemungkinan besar juga para pengunjung akan sangat berkeringat karena cuaca panas yang dimiliki Kepulauan Seribu Selatan. Solusi dari hal ini yaitu bahan harus bersifat *uncoated*, sehingga penulis memilih bahan *art cartoon* 260gr dengan *laminating doff* sebagai bahan *cover* dan *art paper* 150gr sebagai bahan isi. Selain mencegah kerusakan buku yang fatal, bahan ini juga tidak menyerap air dan lebih kuat dari bahan kertas pada umumnya.

Perancangan Desain..., Surya Dwinata, FSD UMN, 2015

3. Visual yang dikemas dalam buku dilengkapi dengan peta pulau, sehingga pengunjung tidak perlu bersusah payah untuk menemukan peta dari sebuah pulau di dalam buku tersebut. *Font* yang digunakan juga memiliki tingkat *legibility, readibility* dan *clarity* yang baik dengan ukuran yang disesuaikan sehingga mudah dibaca oleh segala rentang usia.

5.2. Saran

Pemerintah Pusat Kepulauan Seribu disarankan memperhatikan kebutuhan para pengunjungnya yang kesulitan dalam menentukan arah wisata mereka karena dengan adanya pengembangan fasilitas seperti ini pengunjung akan sangat merasa puas dalam berkunjung, sehingga hanya tinggal menunggu pengunjung menyebarkan cerita mengasyikan di Kepulauan Seribu Selatan kepada orang-orang di sekitarnya ataupun mengajak kerabat mereka kembali berwisata ke Kepulauan Seribu Selatan. Hal ini secara tidak langsung akan menarik pengunjung baru ke Kepulauan Seribu Selatan, ataupun menarik pengunjung lama untuk kembali berkunjung.

Penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi adik kelas di Universitas Multimedia Nusantara maupun dari kampus yang berbeda dalam pembuatan tugas akhir yang berbeda, namun dengan tema yang sama. Penulis ingin dibuatnya sebuah *website* khusus untuk memperkenalkan Kepulauan Seribu lebih luas lagi. Hal ini dapat mendukung dan memperkenalkan *travel guide book* ini kepada setiap orang yang mengakses situs *website* tersebut.

Perancangan Desain..., Surya Dwinata, FSD UMN, 2015

Selain pembuatan *website*, adanya pembuatan videografi untuk memperkenalkan Kepulauan Seribu beserta isinya sangatlah dibutuhkan oleh para calon pengunjung. Videografi sangatlah kuat pengaruhnya terhadap dunia promosi dan periklanan. Dengan adanya videografi ini, para penonton video akan merasa penasaran dan ingin mengunjungi langsung Kepulauan Seribu, sebuah surga yang tertinggal di DKI Jakarta.

Perancangan Desain..., Surya Dwinata, FSD UMN, 2015